



# Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

## ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI MEDIA SOSIAL TIKTOK

Anggita Cahyani<sup>1</sup>, Andiopenta Purba<sup>2</sup>, Arum Gati Ningsih<sup>3</sup>, Ade Kusmana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Jambi

\*Correspondence e-mail: [cahyanianggita382@gmail.com](mailto:cahyanianggita382@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to identify the forms, formation patterns, and meanings of slang used on TikTok. The approach used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, listening, and note-taking, using a classification table as an instrument. Data analysis was carried out descriptively qualitatively starting from collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, 24 slang data were obtained on TikTok, including acronyms, abbreviations, and foreign vocabulary. The formation patterns of slang include the formation of acronyms, abbreviations, and foreign vocabulary. In terms of meaning, the slang obtained is categorized into denotative and connotative meanings. Based on the results of the study, 4 words with denotative meanings and 20 words with connotative meanings were found. The use of this slang facilitates communication and strengthens relationships between users on TikTok. This study contributes to understanding the dynamics of language in the digital era.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted: 29 July 2025

Accepted: 21 Sept 2025

Published: 1 Oct 2025

**Pages:** 1361-1372

#### Keyword:

*Slang; TikTok Social Media;  
Form; Pattern; and  
Meaning*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan satu sama lain. Bahasa menurut (KBBI, 2008) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Perkembangan bahasa harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman, semakin berkembangnya teknologi penggunaan bahasa semakin bervariasi baik dalam kehidupan langsung maupun dalam media sosial. Salah satu contoh bahasa yang sering digunakan dalam bermedia sosial adalah penggunaan bahasa gaul yang semakin meluas dan menjadi hal umum di kalangan masyarakat.

Menurut (Andiopenta, 2023), masyarakat Indonesia sebagai pemakai bahasa Indonesia yang merupakan masyarakat multietnik, dapat dikatakan sebagai masyarakat dwibahasawan (bilingual). Hal itu tercermin dari keanekaragaman karakteristik masyarakat Indonesia yang begitu kompleks baik dari etnis, bahasa maupun budaya. Bahasa gaul adalah salah satu bahasa nonformal. Menurut (Ambarmizu, 2013) bahasa slang atau bahasa gaul adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia, artinya variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu.

Penggunaan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan pada bahasa dalam pola komunikasi masyarakat, terutama melalui media sosial. Media sosial yang semakin berkembang menyebabkan meluasnya penggunaan bahasa gaul di kalangan generasi muda. Media sosial tidak hanya memengaruhi cara kita berkomunikasi, tetapi juga menyebabkan diperkenalkannya konstruksi linguistik baru, seperti singkatan, emotikon, dan istilah khusus media sosial, (Natsir dkk., 2023). Salah satu media sosial yang sangat populer dan banyak digandrungi masyarakat Indonesia saat ini adalah TikTok. Bahasa gaul sebagai bentuk nonformal dari bahasa Indonesia, kini sering digunakan dalam percakapan sehari-hari di media sosial seperti pesan singkat, komentar, hingga takarir. Fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara lain, di mana generasi muda menggunakan bahasa gaul untuk mengekspresikan diri, membangun identitas sosial, dan mempererat hubungan antar pengguna bahasa.

TikTok dipilih sebagai objek penelitian karena media sosial ini menjadi salah satu media sosial paling populer di Indonesia hampir disemua kalangan. Aplikasi ini memungkinkan penggunaannya untuk membuat video pendek berdurasi 15–60 detik. TikTok menyediakan berbagai macam musik, filter, stiker, dan beberapa fitur kreatif lainnya agar video menjadi lebih menarik untuk ditonton. Selain itu menyediakan fitur komentar bagi siapa saja yang menyaksikan konten foto dan video terkait (Bahri dkk., 2022). TikTok menawarkan format video pendek yang interaktif dan kreatif, sehingga menjadi wadah utama bagi generasi muda untuk mengekspresikan diri dan membangun komunitas. Penggunaan bahasa gaul di TikTok sangat dinamis, dengan istilah-istilah baru yang terus bermunculan dan cepat menyebar melalui konten viral. Ruang maya sudah menjadi kebutuhan sehari-hari mereka untuk berinteraksi, tidak hanya di dunia nyata, sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk berselancar di media sosial. Pengguna TikTok berasal dari berbagai kalangan, salah satunya kalangan generasi Z (Kusuma & Oktavianti, 2020). Generasi Z sebagai komunitas yang sangat piawai dan akrab dengan teknologi yang sudah mutakhir, tentu sudah tidak asing lagi dengan media sosial (Pichler dkk., 2021).

Indonesia berada pada posisi strategis dalam digital global. Menurut *Data reportal-global digital insight* pada Januari 2025 tercatat ±212 juta pengguna internet di Indonesia (penetrasi 74–75% dari populasi), sehingga pangsa audiens digital nasional sangat besar untuk studi komunikasi dan bahasa. Keterikatan pengguna terhadap TikTok juga tinggi: rata-rata waktu yang dihabiskan pengguna pada TikTok dilaporkan meningkat tajam dalam beberapa tahun terakhir, berada di kisaran 34 jam per bulan (50–70 menit per hari) menurut kompilasi metrik penggunaan 2024–2025—indikator ini menunjukkan paparan berulang terhadap jenis ragam bahasa yang beredar di platform. Paparan intensif semacam ini berpotensi mempercepat pembentukan, penyebaran, dan normalisasi variasi bahasa baru termasuk bahasa gaul.

Kajian linguistik bahasa gaul berkaitan pada beberapa disiplin diantaranya sosiolinguistik (pola pembentukan ragam), pragmatik (konteks pemakaian dan maksud komunikatif), linguistik digital (pemetaan frekuensi dan pola morfofonologis di korpus digital), serta literasi media (implikasi keterampilan berbahasa dan identitas digital). Media sosial seperti TikTok mempromosikan konten singkat, cepat, dan viral. Fenomena pembentukan kata baru, klipping, akronim, dan alih-kode menjadi materi empiris yang kaya untuk dianalisis dari perspektif teoritis maupun metodologis. Penggunaan metode korpus (komentar, caption, transkrip video), survei keterampilan bahasa, dan analisis kualitatif kontekstual sangat relevan untuk penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis mendalam mengenai penggunaan bahasa gaul di media sosial, khususnya TikTok, menjadi penting untuk dipahami dinamika sosial-budaya serta menjaga keberlanjutan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul di media sosial tiktok yang berfokus pada bentuk bahasa gaul, pola pembentukan bahasa gaul, dan makna kata bahasa gaul yang digunakan di TikTok. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khasanah kajian linguistik mengenai variasi bahasa di era digital. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik, pemerhati bahasa, dan masyarakat umum dalam memahami serta mengedukasi penggunaan bahasa yang baik dan benar di media sosial. Gap penelitian yang ditemukan adalah masih minimnya kajian yang secara spesifik membahas dinamika bahasa gaul di TikTok, baik dari segi bentuk, pola, maupun makna, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam studi linguistik digital di Indonesia.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut (Andiopenta, 2023) Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dari suatu konteks dengan pendeskripsian secara rinci mengenai kondisi dalam suatu konteks yang apa adanya, tentang yang sebenarnya terjadi). Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis penggunaan bahasa gaul yang muncul di media sosial TikTok. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena bahasa gaul yang berkembang di kalangan pengguna TikTok.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif yang merupakan bentuk-bentuk penggunaan bahasa gaul di media sosial TikTok. Data yang dimaksud meliputi

penggunaan bahasa gaul dalam bentuk kosakata ataupun kalimat yang menunjukkan penggunaan bentuk bahasa gaul yang diperoleh dari postingan, status dan komentar pada sosial media TikTok. Sumber data pada penelitian ini adalah berasal dari 24 konten video TikTok yang diposting pada rentang tahun 2024-2025 yang terdapat kata-kata gaul di dalamnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode lihat, simak dan catat. Dimulai mengamati konten tiktok secara acak yang lewat di *FYP*, membaca, mengklasifikasi data tersebut apakah sesuai dengan kriteria bahasa gaul, mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa gaul. Dalam hal ini lihat yaitu mengamati video TikTok secara langsung, selanjutnya teknik simak yakni memperhatikan istilah-istilah gaul yang digunakan oleh pengguna, kemudian teknik catat yakni mencatat istilah, kosakata yang terdapat pada konten TikTok untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang masuk ke kriteria diperoleh dengan cara pilih acak konten tiktok yang terdapat istilah kata gaul kemudian dikelompokkan sesuai dengan cara pembentukan akronim, singkatan dan kosakata bahasa asing untuk memudahkan pengelompokkan data. Data yang sudah dikelompokkan kemudian disajikan atau dideskripsikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu tentang bentuk bahasa gaul, pola pembentukan dan makna bahasa gaul dalam media sosial tiktok.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan mengacu pada teori-teori yang diterapkan dalam suatu penelitian (Purba A, 2023). Peneliti dengan dosen pembimbing membandingkan hasil dari berbagai sumber data untuk memastikan konsistensi temuan mengenai kriteria data valid yang sesuai dengan penggunaan bahasa gaul seperti singkatan, akronim, pemenggalan atau istilah yang umum di kalangan pengguna media sosial.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa teknik analisis model interaktif (Miles & Huberman, 1984). Analisis model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu:

- 1) Reduksi Data, (1) Pemilihan data, data yang telah diperoleh dalam bentuk tangkapan layar tersebut kemudian kemudian diklasifikasikan. Banyaknya data yang diperoleh dianalisis, pilihan data dilakukan jika data sesuai dengan yang peneliti harapkan. Setelah data diklasifikasikan, peneliti meninjau ulang data-data tersebut dan data yang tidak relevan disisihkan karena dianggap tidak diperlukan. (2) Pengelompokan Data, pengelompokan data dilakukan setelah pemilihan data. Data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan sesuai dengan cara pembentukan akronim, singkatan dan kosakata bahasa asing untuk memudahkan pengelompokkan data.
- 2) penyajian data, Data yang sudah dikelompokkan kemudian disajikan atau dideskripsikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu tentang bentuk bahasa gaul, pola pembentukan dan makna bahasa gaul dalam media sosial TikTok. Kemudian disusun berdasarkan bagian-bagiannya agar lebih terorganisir dan agar data mudah dipahami.
- 3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap ini merupakan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah dikumpulkan dari awal hingga akhir sebagai hasil dari penelitian. Peneliti menyimpulkan hasil klasifikasi bentuk, pola serta makna bahasa gaul yang terdapat dalam media sosial TikTok.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di media sosial TikTok, ditemukan bentuk bahasa gaul yakni terdiri dari tiga bentuk bahasa gaul dalam postingan dan komentar tiktok berdasarkan teori yang dijabarkan oleh Kridalaksana. Peneliti menemukan bentuk bahasa gaul yakni akronim, singkatan, dan kosakata bahasa asing. Hasil penelitian mengenai bentuk bahasa gaul dalam takarir postingan dan komentar di TikTok, ditemukan sebanyak 24 data bahasa gaul. Berdasarkan bentuk penggunaan kata bahasa gaul ditemukan tiga bentuk bahasa yang terdiri dari bentuk akronim sebanyak 5 data, bentuk singkatan sebanyak 13 data, dan bentuk kosakata bahasa asing sebanyak 6 data. Berdasarkan makna dalam penggunaan bahasa gaul, ditemukan dua makna yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif adalah makna asli atau makna lugas dari suatu kata yang sesuai dengan referen atau hasil observasi langsung (Chaer, 2015). Sedangkan makna konotatif merupakan makna bersifat tambahan, emosional, dan kultural (Kridalaksana, 2019). Berdasarkan pola pembentukan bahasa gaul, kata yang masuk kedalam pola akronim sebanyak 5 kata, kemudian kata yang termasuk kedalam pola singkatan sebanyak 13 kata dan kata yang masuk kedalam kosakata bahasa asing sebanyak 6 kata. Dalam penggunaan bahasa gaul, kata yang memiliki makna denotasi sejumlah 4 kata, dan kata yang memiliki makna konotatif sejumlah 20 kata.

#### 1. Bentuk Kata Bahasa Gaul

Menurut (Chaer dan Agustina, 2010), bentuk-bentuk bahasa dapat dilihat dari cara kata-kata itu dibentuk atau dibangun, misalnya melalui proses pemenggalan, penggabungan, penambahan, hingga pembentukan singkatan dan akronim.

##### a. Bentuk kata Akronim

Menurut (Kridalaksana, 2008) akronim merupakan jenis pembentukan kata baru yang muncul dari penggabungan unsur bahasa, baik berupa singkatan huruf maupun pelesapan fonem atau suku kata, yang bertujuan menciptakan bentuk yang lebih ringkas dan mudah diucapkan. Dalam bahasa gaul bentuk kata akronim.

**Tabel 1. Bentuk kata Akronim**

| No | Bahasa Gaul     | Bentuk Kata         |
|----|-----------------|---------------------|
| 1. | Manjiw          | Bentuk kata Akronim |
| 2. | Boljug          | Bentuk kata Akronim |
| 3. | Pansos          | Bentuk kata Akronim |
| 4. | Ngabrut         | Bentuk kata Akronim |
| 5. | <i>Slowresp</i> | Bentuk kata Akronim |

##### b. Bentuk Kata Singkatan

Menurut (Kridalaksana, 2008) Singkatan adalah hasil proses penyingkatan. Penyingkatan yaitu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf, maupun yang tidak dieja huruf demi huruf.

Tabel 2. Bentuk Kata Singkatan

| No. | Bahasa Gaul | Bentuk Kata           |
|-----|-------------|-----------------------|
| 1.  | CMIIW       | Bentuk Kata Singkatan |
| 2.  | GAS         | Bentuk Kata Singkatan |
| 3.  | TBL         | Bentuk Kata Singkatan |
| 4.  | POV         | Bentuk Kata Singkatan |
| 5.  | IB          | Bentuk Kata Singkatan |
| 6.  | ASMR        | Bentuk Kata Singkatan |

### c. Bentuk Kosakata Bahasa Asing

Bentuk kosakata bahasa asing merupakan hasil serapan ataupun pengambilan bahasa dari daerah luar Indonesia terutama bahasa Inggris, yang dalam penggunaan baik secara lisan maupun tulis ada beberapa yang dirubah. Kosakata bahasa asing biasanya digunakan agar terkesan berbeda atau kekinian. Seperti: healing, chill, effort, auto dsb (Fuad, 2023).

Hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa gaul dalam komentar TikTok dapat ditemukan 6 bentuk kosakata bahasa asing disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Bentuk Kosakata Bahasa Asing

| No | Bahasa Gaul     | Bentuk Kata                  |
|----|-----------------|------------------------------|
| 1. | <i>Clingy</i>   | Bentuk Kosakata Bahasa asing |
| 2. | <i>Sigma</i>    | Bentuk Kosakata Bahasa asing |
| 3. | <i>Red flag</i> | Bentuk Kosakata Bahasa asing |
| 4. | <i>Flexing</i>  | Bentuk Kosakata Bahasa asing |
| 5. | <i>Rizz</i>     | Bentuk Kosakata Bahasa asing |
| 6. | <i>Yapping</i>  | Bentuk Kosakata Bahasa asing |

## 2. Pola Pembentukan Bahasa Gaul

Pola pembentukan bahasa gaul mencerminkan kreativitas dan adaptasi sosial penutur bahasa muda dalam menghadapi kebutuhan komunikasi yang cepat, singkat, dan ekspresif. Pola pembentukan bahasa gaul merupakan cara-cara atau mekanisme yang digunakan oleh penutur bahasa, khususnya kalangan muda, untuk menciptakan kata-kata baru yang unik, kreatif, dan mudah diingat dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa gaul bersifat dinamis dan fleksibel, sehingga proses pembentukan katanya sering kali berbeda dari bahasa formal atau baku. Berikut pola-pola pembentukan bahasa gaul.

Pada data pertama kata **“Manjiw”** yang terbentuk dari kata (**Mantap**: man) dan (**Jiwa**: jiw). Dari data tersebut, terdapat bahasa gaul yaitu kata manjiw. Kata manjiw termasuk akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama yaitu dari kata “mantap” dan kata “jiwa” digabungkan sehingga terbentuk sebuah kata manjiw.

Pada data kedua terdapat kata **“Boljug”** terbentuk dari kata (**Boleh**: bol) dan (**Juga**: jug). Dari data tersebut, terdapat bahasa gaul yaitu kata *boljug*. Kata *boljug* termasuk akronim yang terbentuk dari gabungan dari dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama yaitu dari kata “boleh” dan kata “juga” digabungkan sehingga terbentuk sebuah kata *boljug*.

Pada data ketiga terdapat kata **“Pansos”** (**Panjat**: pan) dan (**Sosial**: sos). Dari data tersebut, terdapat bahasa gaul yaitu kata *pansos*. Kata *pansos* termasuk akronim yang

terbentuk dari gabungan dari dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “panjang” dan kata “sosial” digabungkan sehingga terbentuk sebuah kata *pansos*.

Pada data berikutnya terdapat kata ***cmiiw*** (*C= correct, M= me, I= if, I= im, W= wrong*). Dari data tersebut, terdapat bahasa gaul dalam bentuk singkatan atau abreviasi yaitu kata *cmiiw*. Kata *cmiiw* merupakan kepanjangan dari *Correct Me If Im Wrong* terbentuk dari masing-masing fonem pertama digabungkan sehingga membentuk kata *cmiiw*.

Pada data berikutnya terdapat **Sigma** kata. Sigma berarti huruf ke-18 alfabet Yunani, mandiri sukses. Dari data tersebut, terdapat bahasa gaul dalam bentuk kata sigma merupakan serapan dari kata bahasa asing, pembentukan kata baru yang diserap dari bahasa asing lalu diberi makna khas oleh komunitas pengguna terbaru.

Pada data berikutnya terdapat kata ***Red flag*** (*Red Flag = Bendera Merah*) Dari data tersebut, terdapat bahasa gaul dalam bentuk kata *red flag* merupakan serapan dari kata bahasa asing, pembentukan kata baru yang diserap dari bahasa asing lalu diberi makna khas oleh komunitas pengguna terbaru.

Secara keseluruhan, penggunaan bentuk yang dipendekkan dalam bahasa slang menunjukkan adaptasi bahasa terhadap kebutuhan komunikasi yang lebih efisien dalam konteks sosial yang informal. Bentuk-bentuk ini memudahkan interaksi dengan mengurangi jumlah kata yang digunakan, sehingga pesan dapat disampaikan dengan lebih cepat dan langsung, mencerminkan dinamika dan perkembangan bahasa yang terus berubah sesuai dengan konteks sosial dan teknologi. Pola bentuk bahasa gaul sangat beragam dapat menciptakan variasi bahasa yang segar dan menyenangkan. Ini tidak hanya mencerminkan keunikan dan kreativitas individu dalam berkomunikasi tetapi juga menggarisbawahi bagaimana bahasa gaul terus berkembang dalam lingkungan digital yang cepat berubah.

### 3. Makna Bahasa Gaul

Makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Chaer mengemukakan bahwa makna kata terdiri atas makna denotatif dan konotatif. Berdasarkan teori yang dijabarkan oleh (Chaer, 2013) makna denotatif adalah makna yang sebenarnya sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, atau pengalaman. Bagi generasi muda, makna denotatif berfungsi sebagai fondasi semantik yang kemudian dimodifikasi. Dengan memahami arti dasarnya, pengguna bisa menafsirkan variasi penggunaan dalam konteks digital. Artinya, denotasi menjadi pijakan awal yang memberi batas makna agar pesan tetap bisa dipahami lintas kelompok sosial.

Sedangkan makna konotatif adalah nilai komunikatif dari suatu ungkapan menurut apa yang diacu melebihi dari dan di atas isinya yang murni konseptual. Berbeda dengan denotasi, makna konotatif bersifat tambahan, emosional, dan kultural (Kridalaksana, 2019). Pada TikTok, makna konotatif bahasa gaul lebih dominan karena setiap istilah dipakai untuk menandai identitas sosial, solidaritas kelompok, serta gaya komunikasi khas komunitas anak muda. Keduanya membentuk ekosistem bahasa gaul yang tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga sosial-budaya, mencerminkan tren, nilai, dan gaya hidup generasi digital.

### a. Makna Kata Denotatif

Makna denotatif merupakan kata yang maknanya sama persis dengan arti literal atau harfiahnya, dan tidak mengandung penilaian emosional/kiasan. Biasanya berasal dari bahasa Inggris langsung (*Cmiiw*, *IDK*, *IB*, dll).

#### Data (1)

**@flooryns:** Apa hukum menulis ***Cmiiw*** di essay ujian?

Bahasa gaul pada takarir postingan tersebut adalah kata *Cmiiw*. Kata *cmiiw* merupakan singkatan dari kata “*correct me if im wrong*” yang artinya koreksi saya jika saya salah. Ungkapan *cmiiw* memiliki makna yaitu ketika seseorang menyampaikan informasi yang diyakini benar namun masih membuka kemungkinan adanya kekeliruan sehingga memberi ruang bagi pihak lain untuk memberikan koreksi. Kata *cmiiw* terkategori kedalam makna denotasi karena mengandung makna sebenarnya sesuai dengan kenyataan, terlihat bahwa adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat karena tidak mengandung perluasan makna, penilaian, atau emosi. Hal ini sejalan dengan pandangan (Chaer, 2009), makna denotatif bersifat objektif dan sesuai referensinya dalam komunikasi.

#### Data (2)

**@ikadihardjo: POV:** “udah tua tapi kelakuan masih kaya bocil”

Bahasa gaul pada postingan tersebut adalah kata *POV*. Kata *pov* merupakan singkatan dari “*point of view*” yang berarti sudut pandang. Penggunaan kata *pov* dalam bahasa gaul menggambarkan perspektif dari sudut pandang tertentu, baik dalam bentuk tulisan, video, maupun narasi. Kata *pov* dapat dikategorikan sebagai makna denotatif karena tidak mengalami perubahan makna dan tetap bersifat objektif.

#### Data (3)

**@yuuki: IB @kangyunnii**

Bahasa gaul pada postingan tersebut adalah kata *IB*. Kata *ib* merupakan singkatan dari “*inspiration by*” yang memiliki arti “terinspirasi dari”, kata ini digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu karya atau konten terinspirasi dari seseorang atau sumber lain. Kata *ib* termasuk dalam makna denotatif, karena sesuai dengan makna sebenarnya tanpa mengalami perubahan makna emosional atau sosial.

#### Data (4)

**@usernolife: IDK, I just miss you.**

Bahasa gaul pada postingan tersebut adalah kata *IDK*. Kata *IDK* merupakan singkatan dari kata bahasa Inggris “*I don’t know*” yang memiliki arti “saya tidak tahu”. Kata *IDK* digunakan untuk menyampaikan ketidaktahuan atau ketidakpastian, secara langsung dan tanpa penambahan makna emosional lain. *IDK* dikategorikan sebagai kata yang memiliki makna denotatif, karena merujuk langsung pada arti sebenarnya tanpa mengalami pergeseran makna. Hal ini sesuai dengan pendapat (Chaer, 2009) yang menjelaskan bahwa makna denotatif adalah makna referensial yang merujuk pada kenyataan secara langsung dan objektif.

### b. Makna Kata Konotatif

Makna konotatif mengandung makna kiasan atau makna tidak sebenarnya. Sebuah kata yang disebut dengan konotatif apabila ia memiliki “nilai rasa” atau tidak. Berikut ini makna konotatif bahasa gaul yang telah ditemukan dalam postingan di media sosial TikTok.

#### Data (5)

@IG:irapppppppppp: *pansos*

Bahasa gaul pada takarir postingan tersebut adalah kata *pansos*. Makna kata *pansos* digunakan untuk menggambarkan seseorang yang dianggap ingin mencari popularitas untuk eksis supaya terlihat menonjol dikenal oleh masyarakat luas maupun media sosial dengan cara mencari popularitas lewat orang lain. Kata *pansos* termasuk kedalam kategori makna konotatif karena maknanya dipengaruhi oleh opini sosial dan tidak bersifat netral.

#### Data (6)

@omcu18: *ngabrut core*

Bahasa gaul pada takarir postingan tersebut adalah kata *ngabrut*. *Ngabrut* merupakan gabungan dua kata yaitu “ngakak” dan “brutal”. Makna *ngabrut* yaitu digambarkan ketika seseorang yang tertawa secara terpingkal-pingkal. Kata ini biasanya digunakan ketika seseorang melihat hal yang lucu atau pun kocak di media sosial. Kata *ngabrut* terkategori kedalam makna konotatif karena makna kata ini tidak merujuk langsung pada objek atau tindakan melainkan bersifat ekspresif, maka *ngabrut* tergolong dalam makna konotatif.

#### Data (7)

@addienaya: when dia udah nunjukin sisi *clingy*nya ke elo

Bahasa gaul pada takarir postingan tersebut adalah kata *Clingy*. Kata *clingy* memiliki arti melekat sehingga terlalu bergantung dengan seseorang, kata ini berasal dari bahasa Inggris dengan makna dasar "melekat", dalam penggunaannya di kalangan anak muda, maknanya sudah bergeser menjadi sikap seseorang yang dianggap terlalu bergantung. Kata *clingy* terkategori kedalam makna konotatif karena bukan mengandung makna sebenarnya sesuai dengan kenyataan.

#### Data (8)

@rifkyii: Pov: Jadi cowo *sigma*

Bahasa gaul pada takarir postingan tersebut adalah kata *sigma* digunakan untuk menggambarkan tipe pria yang dianggap yang keren, berwibawa, tenang, mandiri dan disegani. Istilah ini berasal dari kepribadian populer di media sosial, namun dalam praktiknya digunakan untuk mengidealkan tipe laki-laki tertentu secara subjektif. Kata *sigma* dikategorikan sebagai makna konotatif karena bukan mengandung makna sebenarnya sesuai dengan kenyataan. Hal ini sejalan dengan konsep makna konotatif sebagai makna tambahan yang terbentuk melalui konstruksi sosial dan budaya.

#### Data (9)

@varuuyy: “jangan, dia udah *redflag* bgt gils”

Bahasa gaul pada postingan tersebut adalah kata *redflag*. Kata *redflag* memiliki arti bendera merah, namun didalam bahasa gaul kata *redflag* digunakan sebagai bentuk ungkapan tanda peringatan atau tanda bahaya, menunjukkan adanya potensi masalah serius dalam suatu hubungan, situasi, atau perilaku seseorang. Kata *redflag* dikategorikan sebagai makna konotatif karena mengandung makna kiasan yaitu bukan mengandung makna sebenarnya sesuai dengan kenyataan.

#### Data (10)

@nadiaseptriasaa: *Flexingnya* jago, duitnya kaga ada

Bahasa gaul pada postingan tersebut adalah kata *flexing*. Kata *flexing* digunakan untuk menyebut tindakan seseorang yang suka pamer kekayaan, penampilan atau pencapaian secara berlebihan supaya dilihat keren dan menarik perhatian orang lain. Kata *flexing* berasal dari kata kerja dalam bahasa Inggris "*to flex*" (melenturkan), maknanya telah mengalami pergeseran dan digunakan.

#### Data (11)

@mellacarli: ponakanku ngomong: "onty sangat skibidi *rizz*"

Bahasa gaul pada postingan tersebut adalah kata *rizz*. Kata *rizz* digunakan untuk menggambarkan daya tarik seseorang khususnya dalam konteks menarik perhatian romantis, biasanya digunakan saat melihat sesuatu yang keren atau tidak biasa. Istilah ini sering digunakan untuk memuji daya tarik seseorang. Kata *rizz* dapat dikategorikan sebagai makna konotatif karena mengandung opini sosial bukan mengandung makna sebenarnya sesuai dengan kenyataan.

#### Data (12)

@godit: "Bukan golongan orang yang suka belajar bareng, karena golongan orang belajar pake metode "*YAPPING*"

Bahasa gaul pada postingan tersebut adalah kata *yapping*. Kata *yapping* berasal dari kata "*yap*" yang berarti menggonggong, sedangkan kata "*yapping*" dalam bahasa gaul memiliki arti "berbicara tanpa henti", ungkapan ini digunakan untuk menyebut seseorang terlalu banyak bicara sering kali dalam konteks yang mengganggu atau menyebalkan. Kata dikategorikan ke dalam makna konotatif karena membawa penilaian sosial yang tidak netral dan mengandung opini sosial bukan mengandung makna sebenarnya sesuai dengan kenyataan.

#### Data (13)

@4bout9irls\_: "Tiba-tiba jd suka olahraga atau pecinta lari itu bukan *Fomo*, lebih ke sadar masa muda harus bahagia sama hal positif"

Bahasa gaul pada postingan tersebut adalah kata *fomo*. Kata *fomo* merupakan singkatan dari kata bahasa Inggris "*fear of missing out*" yang berarti merujuk pada rasa cemas, khawatir atau takut tertinggal dari tren, kegiatan sosial, berita penting atau momen tertentu yang sedang dialami orang lain. Kata *fomo* dapat dikategorikan sebagai makna konotatif karena tidak memengandung emosi dan tekanan sosial yang timbul akibat perkembangan budaya.

#### Data (14)

@bebesyabella: *pap* di komen cepet!

Bahasa gaul pada postingan tersebut adalah kata *PAP*. Kata *pap* merupakan singkatan dari kata bahasa Inggris "*post a picture*" yang memiliki arti mengirim atau mengunggah foto. Kata *pap* digunakan dalam bahasa gaul untuk meminta seseorang mengirimkan foto melalui media sosial atau pesan singkat. *Pap* dalam bahasa gaul terkategori kedalam makna konotatif, karena permintaan *Pap* bukan sekadar ingin foto, tapi mengandung maksud lain seperti untuk memastikan, ingin dekat secara emosional, atau sebagai bentuk perhatian. Dengan kata lain

termasuk kedalam makna konotatif karena makna sebuah kata dipengaruhi oleh perasaan dan situasi, bukan isi dari makna sebenarnya.

Jadi, dari data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan makna konotatif lebih dominan dibanding penggunaan makna denotatif dalam penggunaan bahasa gaul di media sosial TikTok periode 2024-2025.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam takarir dan komentar TikTok ditemukan sebanyak 24 data. Berdasarkan bentuk penggunaan bahasa gaul ditemukan 3 bentuk bahasa yang terdiri dari (1) bentuk akronim sebanyak 5 data, (2) bentuk singkatan sebanyak 13 data, dan (3) bentuk kosakata bahasa asing sebanyak 6 data. Bentuk bahasa gaul singkatan paling banyak ditemukan peneliti dibandingkan dengan jumlah data bentuk bahasa gaul lainnya. Bentuk bahasa gaul yang paling sedikit adalah bentuk akronim yaitu sejumlah 5 data.

Berdasarkan pola pembentukannya ditemukan 3 pola pembentukan yang digunakan pengguna bahasa gaul yakni pola pembentukan kata yang mengandung akronim, singkatan dan kosakata bahasa asing. Masing-masing data dideskripsikan menurut pola pembentukan bahasa sesuai dengan klasifikasi data yang diperoleh.

Berdasarkan makna dalam penggunaan bahasa gaul, ditemukan dua makna yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Dalam penggunaan bahasa gaul, kata yang memiliki makna denotatif sejumlah 4 kata, dan kata yang memiliki makna konotatif sejumlah 24 kata. Makna denotatif adalah makna sebenarnya atau sesungguhnya yang mewakili sebuah kata. Sedangkan makna konotatif adalah kata yang bermakna sesungguhnya paling banyak digunakan dalam berkomunikasi. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan sesama anggota kelompok memahami sebuah makna bahasa gaul.

Bahasa gaul selalu berkembang dari waktu ke waktu yang berarti bahwa setiap tahun ada beberapa bahasa gaul baru dikembangkan dan digunakan. Dalam penelitian ini, bahasa gaul yang dikumpulkan hanya dari takarir dan komentar dari media sosial TikTok dan bagian-bagian yang dianalisis adalah bentuk, pola dan makna bahasa gaul dalam penggunaannya di media sosial TikTok. Karena alasan ini, peneliti ingin menyarankan beberapa bagian mengenai bahasa gaul yang layak diteliti oleh peneliti selanjutnya yang ingin menggarap penelitian mengenai bahasa gaul yaitu menganalisis penggunaan bahasa gaul dalam komunitas tertentu dan menganalisis penggunaan bahasa gaul dalam film atau sastra supaya lebih memperkaya temuan penelitian dan mengembangkan potensi penelitian di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwasilah, A. C. (2010). Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Pustaka Jaya
- Andiopenta (2023). Metodologi pendidikan. Jambi: Gemulun Indonesia
- Arsyad, Fuad. 2023. "Fenomena Penggunaan Bahasa Slang dalam Konten Youtube Qorygore". Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar.
- Cahyani, A., Purba, A., Ningsih, A. G., & Kusmana, A. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI MEDIA SOSIAL TIKTOK. Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 10 (4) | 1371

- Chaer, A. (2009). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crystal, D. (2011). *Internet Linguistics: A Student Guide*: Routledg
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2008). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pichler, F., & et al. (2021). *Generasi Z dan Media Sosial: Studi Komunikasi Digital*.
- Putra, A. S., & Hartanto, B. H. (2020). Penggunaan Bahasa Prokem Pada Media Sosial Whats App Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 49-55.
- Rahmah, F. A., & Khasanah, I. (2023). Kreativitas generasi Z menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi pada aplikasi TikTok. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(3), 827-840.
- Saputra, N., & Aida, N. (2019). Keberadaan penggunaan bahasa Indonesia pada generasi milenial. In *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)* (Vol. 3, No. 1, pp. 368-383).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, Avianti, W., Martin, A., Jumali, Andriyani, Novita, Prihatiningsih, D., Misesani, D., Fahrudin, Yufrinalis, M., Mbari, M. A. F., Ningsih, A. G., Yulianto, A., Rokhman, M. T. N., Haqiyah, A., & Sukwika, T. (2023). *Metode Penelitian (Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT)* (1st ed.). Pt. Mifandi Mandiri Digital.
- Yudisthira. (2021). Bahasa prokem dan slang. *Narabahasa*. Diakses pada 30 November 2024. Situs web <https://narabahasa.id/artikel/linguistik-interdisipliner/sosiolinguistik/bahasa-prokem-dan-slang/>